



LAPORAN PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN
MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA KELAS 1 SLTP
NEGERI 2 KOTA BENGKULU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI TEHNIK
DISKUSI DAN DEBAT**

Oleh :

**Drs. Muhamad Arifin, M.Pd
Rosihan Anwar, S.Pd**

DIBIYAI OLEH PROYEK PENINGKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN PENINGKATAN CLASS
ROOM ACTION RESEARCH DAN PENINGKATAN PEMBELAJARAN DI LPTK
NOMOR : 357/ P4T/ DPPM / CAR, LPTK / V / 2004
TANGGAL 04 MARET 2004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2004**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLSSROOM ACTION RESEARCH)

1. A. Judul Penelitian	Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas I SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Teknik Diskus dan Debat
b. Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa
c. Kategori Peneliti	-
2. Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap dan Gelar	Drs. M. Arifin, M.Pd
b. Jenis Kelamin	Laki-laki
c. Pangkat dan Golongan dan NIP	Penata, III D 131813923
d. Jabatan Fungsional	Lektor
e. Jabatan Struktural	-
f. Fakultas/Jurusan	KIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
g. Institut/Universitas	Universitas Bengkulu
3. Jumlah Anggota peneliti	1 orang
Anggota Peneliti I	
a. Nama Lengkap dan Gelar	Rosihan Anwar, S.Pd.
b. Jenis Kelamin	Laki-laki
c. Pangkat dan Golongan dan NIP	Penata Tk.I, III D, 131768072
d. Jabatan Fungsional	
e. Nama sekolah	SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu
4. Kerja sama dengan Institusi lain	
a. Nama Institusi	
b. Alamat	Tidak ada
c. Telepon/Faks/E-mail	-
5. Lama Penelitian	10 bulan
6. Biaya yang diperlukan	
a. Sumber dari Diknas	Rp 8.000.000,00
b. Sumber lain, sebut....	Rp -
Jumlah	Rp 8.000.000,00 (delapan juta rupiah)

Bengkulu, 25 Oktober 2004

Mengetahui:
Dekan KIP UNIB



Drs. Syaiful M.A., Ph.D
NIP 131577385

Ketua Peneliti,

Drs. M. Arifin, M.Pd
NIP 131813923



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNIB

Drs. Syaiful Anwar AB, S.U.
NIP 131414019

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA KELAS I SLTP NEGERI 2 KOTA BENGKULU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI TEKNIK DISKUSI DAN DEBAT

Oleh: Drs. M. Arifin, M.Pd, Rosihan Anwar, S.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara dosen dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu. Sebagai pelaku tindakan adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IA SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu. Proses pelaksanaan tindakan melalui tiga tahap secara berdaur ulang dalam dua siklus, mulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Berdasarkan hasil analisis penelitian disimpulkan bahwa teknik diskusi dan debat dapat meningkatkan frekuensi bertanya dan mengemukakan pendapat siswa kelas IA SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan frekuensi mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dapat dilihat dari indikator 75% siswa kelas IA mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sebanyak dua kali dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik diskusi. Sementara 85 % siswa kelas I A mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sebanyak tiga kali dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik debat. Disarankan, agar fasilitas penunjang pelajaran seperti kursi dan meja didesain dengan memperhatikan kemungkinan untuk mudah dipindahkan dalam rangka mengatur posisi tempat duduk ketika belajar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Masalah dan Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Tindakan yang Dipilih.....	4
1.3 Tujuan	7
1.4 Signifikansi Hasil Penelitian.....	8
BAB II PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN.....	10
2.1 Desain Penelitian.....	10
2.2 Setting Penelitian.....	10
2.3 Faktor yang Diselidiki.....	11
2.4 Rencana Tindakan.....	11
2.5 Data dan Cara Pengumpulan Data.....	13
2.6 Indikator Kinerja.....	14
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	15
3.1 Hasil Penelitian.....	15
3.2 Pembahasan.....	31
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	36
4.1 Simpulan	36
4.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Masalah dan Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) memfokuskan pada kemahiran atau keterampilan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Kemahiran berbahasa lisan penekanannya pada aspek berbicara dan menyimak. Kemahiran berbahasa tulis dititikberatkan pada aspek membaca dan menulis.

Untuk menggali permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP, tim peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia di SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu yang bernama Rosihan Anwar, S.Pd. Menurut beliau, pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini sudah mengarah pada pembelajaran kemahiran atau keterampilan berbahasa Indonesia.

Dari hasil diskusi dan perbincangan antara tim peneliti dengan guru yang bersangkutan diperoleh informasi bahwa masalah mendasar yang dihadapi Bapak Rosihan Anwar adalah rendahnya gairah siswa kelas I SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut guru yang bersangkutan, kurang bergairahnya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditandai dengan hal berikut.

- a. Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan, atau segala informasi yang disampaikan guru sewaktu kegiatan belajar-mengajar berlangsung.
- b. Rendahnya inisiatif siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu

kegiatan belajar-mengajar di kelas berlangsung.

- c. Hilangnya antusiasme dan kegembiraan sewaktu proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas berlangsung.

Rendahnya gairah siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, menurut guru tersebut mengakibatkan terganggunya interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi positif antara guru dengan siswa tidak dapat dijalin dengan baik karena setelah guru menyajikan materi, siswa pasif, tidak ada keinginan untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Demikian juga interaksi antara siswa dengan materi yang disajikan juga tidak berjalan dengan baik karena siswa seolah-olah enggan/malas/jenuh dengan materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak adanya interaksi positif antara guru, siswa, dan materi pembelajaran ini jelas akan berdampak pada perolehan hasil belajar.

Dari keluhan yang disampaikan oleh guru tersebut, tim peneliti berinisiatif untuk melakukan observasi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan dialog terungkap bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu, guru bahasa Indonesia hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya media dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan prosedur pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan urutan sajian materi dalam buku teks. Selain itu, materi-materi (wacana/teks) yang terdapat dalam buku teks sangat tidak menarik perhatian dan minat siswa, terlalu mudah, dan tingkat kebermanfaatannya sangat rendah.

Berdasarkan uraian tentang keluhan guru bahasa Indonesia kelas I di SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu dan hasil observasi tim peneliti, maka dapat dirumuskan permasalahan

yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia kelas I di SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu sebagai berikut.

1. Para siswa kelas 1 SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu kurang bergairah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Penanda utama kekuranggairahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Adalah rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya rendahnya kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat.
3. Para guru bahasa Indonesia belum menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya menggunakan buku teks saja.
4. Materi-materi dalam buku teks kurang menarik perhatian siswa dan menimbulkan kejenuhan belajar pada siswa.
5. Para guru bahasa Indonesia membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta menantang kreativitas berpikir siswa.

Dari kelima permasalahan yang dihadapi guru bahasa Indonesia kelas I SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu, masalah utama yang perlu segera dicarikan solusinya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dilakukan dengan alasan karena beratnya dan mengemukakan pendapat adalah motor penggerak terjadinya interaksi positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Dengan terjadinya interaksi positif antara guru-siswa-materi pembelajaran akan dapat

meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sekaligus dapat meningkatkan kreativitas berpikir dan bernalar siswa.

1.2 Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai Berikut.”Bagaimanakah meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat siswa kelas I SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi diskusi dan debat?”

Untuk menjawab permasalahan di atas, tindakan yang akan dipilih dan dilakukan yaitu tim peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai pelaku tindakan pembelajaran dan dosen (peneliti utama) sebagai observer tindakan pembelajaran.

Secara konseptual teori yang berkaitan dengan diskusi dan debat serta hipotesis penelitian pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Konsep Dasar Strategi dalam Proses Belajar-Mengajar

Istilah pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran sering dikacaukan. dalam pengajaran bahasa, ketiga istilah itu sejak tahun 1965 oleh Anthony dibedakan secara tegas. Sejalan dengan itu, Syafi'ie (1994) mengatakan istilah pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu kepada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis. Sementara itu, istilah metode dalam pengajaran bahasa berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa

secara teratur. Metode bersifat prosedural. Sedangkan istilah teknik dalam pembelajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas. Teknik bersifat individual, situasional, dan implementasional.

b. Strategi Diskusi dan Debat dalam Proses Belajar-Mengajar

Teknik diskusi dalam penelitian ini dimaksudkan adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya sangat terbuka (Depdikbud, 1994). Sejalan dengan itu Trianto (2000) menegaskan bahwa teknik diskusi merupakan ajang pembahasan sesuatu hal dengan cara saling mempertukarkan gagasan dan pendapat secara langsung. Teknik diskusi sangat memungkinkan bagi siswa untuk mengutarakan pendapat. Dengan teknik ini siswa diberi kesempatan untuk berani mengutarakan persoalan yang sedang dibahas.

Sementara itu, teknik debat adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan suatu masalah dalam bentuk pertentangan (ada yang pro dan kontra). Dalam teknik debat tidak dimaksudkan untuk mencapai kesepakatan. Menurut Trianto (2000) debat adalah tindakan untuk memenagkan sikap dan pikiran kita dengan cara yang argumentatif, sportif, dan ksatria.

Berkaitan dengan teknik diskusi dan debat Gani dan Agusli Lana (1984) mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta dapat meningkatkan kreativitas berpikir dan bernalar siswa adalah strategi diskusi dan debat.

Hal senada diungkapkan pula oleh Suharyanto (1988) yang menyatakan bahwa strategi diskusi dan debat yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik dan benar, sangat efektif digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa, khususnya untuk melatih kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat. Strategi diskusi dan debat sangat cocok digunakan untuk melatih kemampuan wicara dalam sebuah kelas yang jumlah siswa cukup banyak. Menurut Trianto (2000) diskusi dan debat juga dapat menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh suasana yang terus-menerus sama dalam belajar. Diskusi dan debat juga dapat digunakan untuk memancing kreativitas berpikir dan bernalar siswa. Siswa yang berperan sebagai pemakalah dalam diskusi melaksanakan aktivitas yang berbeda, menghadapi persoalan, pertanyaan yang selalu menantang dan berbeda, yang menuntut mereka untuk berpikir keras dan kreatif menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dionatrakan peserta diskusi.

Dalam debat, siswa berperan sebagai pihak pro dan kontra. Masing-masing pihak harus berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing dengan bukti-bukti penalaran yang kuat. Dalam debat, pihak pro dan kontra akan menyampaikan pendapat dari sisi yang berbeda, menyampaikan analisis dari sudut pandang yang berbeda. Perdebatan inilah yang akan membangkitkan daya tarik, perhatian, dan kegairahan siswa dalam belajar.

Keunggulan-keunggulan strategi diskusi dan debat ini hanya akan diperoleh jika strategi ini benar-benar dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Perancangan strategi diskusi dan debat ini mencakup hal-hal berikut.

1. Pemilihan topik yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang menarik perhatian siswa, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, yang menantang kreativitas berpikir.
2. Pemilihan prosedur atau tata laksana diskusi dan debat yang benar-benar efektif, efisien, dan kreatif.
3. Tata letak tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman, dan relaks, sehingga siswa tidak merasa terhalangi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
4. Panduan-panduan diskusi yang dapat menciptakan atmosfer psikologis yang mendukung agar siswa tidak takut bertanya atau mengeluarkan pendapat.

c. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka diajukan hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut. Bila pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi diskusi dan debat dilaksanakan di kelas 1 SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu maka kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat siswa akan meningkat.

1.3 Tujuan

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. mengetahui peningkatan kemampuan bertanya siswa kelas 1 SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi diskusi dan debat;

- b. mengetahui peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas 1 SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi diskusi dan debat.

1.4 Signifikansi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan FKIP Universitas Bengkulu sebagai LPTK. Secara rinci manfaat peneliti ini dapat dilihat pada uraian berikut.

- a. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat meningkatkan keahliannya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga permasalahan kurang bergairahnya siswa dan rendahnya kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat siswa dapat diatasi secara baik. Selain itu, guru terlatih untuk melaksanakan penelitian sederhana yang berfokus pada pembelajaran di kelas; yang sekaligus hasil penelitiannya bermanfaat untuk peningkatan karier guru dan peningkatan proses belajar-mengajar.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, terutama untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat dalam proses belajar-mengajar.

- c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah (SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu) hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam rangka perbaikan pembelajaran di

sekolah dan peningkatan kualitas kemampuan siswa. Selain itu, dengan pelaksanaan penelitian, selain memberi motivasi guru-guru di sekolah tersebut, juga adanya jalinan hubungan yang kondusif antara sekolah dengan LPTK, khususnya FKIP Universitas Bengkulu.

d. Bagi LPTK

Bagi LPTK hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian ilmiah oleh staf pengajar dan terjalinnya hubungan baik antara FKIP Universitas Bengkulu dengan SLTP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Pertama:Petunjuk Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Gani Mustafa dan Agusli Lana. 1984. *Keterampilan Berbicara*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Mc. Niff, Jean. 1988. *Action Research: Principle and Practice*. Canada: Chapman and Hall, Inc.
- Syafie'ie, Imam. 1994. *Terampil Berbahasa Indonesia 1: Buku Petunjuk Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta:Depdikbud.
- Suharyanto. 1988. *Ketrampilan Berbicara* .Jakarta: P2LPTK.
- Trianto, Agus. 2000. *Komunikasi dalam Forum*. Bengkulu: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bengkulu.